

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemasalahan yang sering dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan perempuan, karena perempuan merupakan salah satu subjek yang menarik untuk dikaji. Selain melihat realitas kehidupan sosial, perempuan juga melihat status dalam peran dan tugas. Peran dan fungsi perempuan berbeda dengan laki-laki baik secara fisik maupun mental. Masalah perempuan di sektor publik tampak tidak pernah sepi dari percakapan. Ini karena masalah sosial yang tidak dapat diimbangi. Pada dasarnya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Secara biologis, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling mengisi dan melengkapi. Maka asal usul perbedaan itu disebabkan oleh banyak hal termasuk dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan secara sosial atau budaya.

Secara umum kesetaraan gender prinsip mengacu pada peran dan tanggung jawab sebagai perempuan dan sebagai laki-laki yang diciptakan dan terinternalisasi dalam kebiasaan dan kehidupan keluarga, dalam budaya masyarakat dimana kita hidup termasuk harapan-harapan yang diinginkan bagaimana seharusnya menjadi perempuan dan bagaimana menjadi seorang laki-laki, baik harapan atas sifat-sifat, sikap maupun perilaku. Gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan peran, atribut, sikap tindak atau perilaku, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat atau yang dianggap masyarakat pantas untuk laki-laki dan perempuan.¹

¹ Drg. Ida Suselo Wulan, *Parameter Kesetaraan Gender Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan* (Jakarta: Menteri Negara PPDPA Republik Indonesia, 2011) h. 21

Gender adalah suatu wacana atau gerakan untuk mencapai kesetaraan posisi dan peran bagi laki-laki dan perempuan yang masih merupakan fenomena gunung es. Respon dan pendapat yang berkisar antara dukungan, penolakan dan penerimaan sebagai wacana teoretis, namun tidak dapat dioperasionalkan secara empiris. Kondisi dukungan dan penolakan tidak hanya diatur oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Meskipun isu gender biasanya identik dengan ketidakadilan terhadap perempuan, namun secara mengejutkan banyak perempuan yang menerima ketidakadilan tersebut sebagai kondisi yang harus diterima (*taken of granted*).

Diskriminasi terhadap perempuan seperti ditentukan Pasal 1 Konvensi CEDAW, termasuk juga kekerasan berbasis gender, yaitu kekerasan yang langsung ditujukan terhadap perempuan, karena dia adalah perempuan, atau tindakan-tindakan yang memberi akibat pada perempuan secara tidak proporsional. Tindakan-tindakan tersebut termasuk tindakan-tindakan yang mengakibatkan kerugian atau penderitaan fisik, mental dan seksual atau ancaman-ancaman seperti itu, paksaan dan perampasan kebebasan lainnya.²

Kekerasan terhadap perempuan adalah soal serius yang harus segera diatasi sebab, seperti halnya laki-laki, perempuan memainkan peran sentral dalam pembangunan peradaban. Kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak menimbulkan adanya fenomena gap gender, kondisi di mana adanya perasaan superioritas dan relasi kuasa antara satu gender ke gender yang lain yang kemudian menciptakan adanya kesenjangan gender.

² Drg. Ida Suselo Wulan, *Parameter Kesetaraan Gender Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*,..., h. 31

Kekerasan terhadap perempuan di Provinsi Banten saat ini meningkat karena pengaruh ekonomi, sosial dan agama.³ Perda Provinsi Banten Nomor 9 Tahun 2014 yaitu tindak kekerasan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang menyebabkan atau dapat menimbulkan penderitaan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual, finansial, sosial, psikologis, termasuk mengancam orang tertentu. Dengan tindakan, paksaan atau perampasan kebebasan, baik dalam kehidupan publik atau pribadi.⁴ Kekerasan terhadap perempuan merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh masyarakat, karena kekerasan terhadap perempuan melemahkan kepercayaan diri perempuan, menghalangi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan sosial, mengganggu kesehatan perempuan, mengurangi otonomi perempuan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan fisik.

Kekerasan terhadap perempuan di Provinsi Banten yang semakin tinggi. Mengutip dari data Simfoni-PPA tahun 2022, kasus kekerasan terhadap perempuan berjumlah di Provinsi Banten yakni 1.131 kasus, yang terdiri dari 168 korban laki-laki dan 1.005 korban perempuan. Dengan data jumlah kasus per Kabupaten dan Kota dari 0% s/d 250%, yakni dari yang tertinggi samapi terendah Kota Tangerang 234%, Kota Tangerang Selatan 230%, Kota Cilegon 156%, Lebak 149%, Serang 143%, Tangerang 91%, Kota Serang 81% dan Pandeglang 47%. Pada kasus kekerasan ini terjadi banyak jumlah kasus korban pada kekerasan terhadap perempuan salah satunya pada satu jenis tempat kekerasan, yakni dari tempat kejadian seperti rumah tangga. Bahkan, jenis kekerasan yang sering terjadi seperti seksual yang cukup tinggi dan penelantaran.⁵

³ Andri Humaedi, Petugas Layanan Pengaduan dan Penjangkauan UPTD PPA Provinsi Banten, diwawancarai oleh penulis di kantor UPTD PPA melalui *tape recording*, 6 Februari 2023

⁴ Perda Provinsi Banten Nomor 9 Tahun 2014 yaitu tentang Tindak Kekerasan

⁵ <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login>

Penyandang disabilitas atau yang sering disebut difabel adalah orang yang menghadapi diskriminasi. Salah satu bentuk perlakuan diskriminatif yang dialami penyandang disabilitas adalah tidak adanya kesetaraan dalam pekerjaan. Padahal konstitusi menjamin dan memberikan hak kepada penyandang disabilitas, khususnya untuk memperoleh pekerjaan.

Salah satu bentuk dari bersikap adil dan menjaga hak orang lain adalah tidak melakukan tindakan diskriminasi, ada dalam pasal 28D ayat (1) yakni bahwa “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.”⁶ Hak untuk bebas dari ancaman, diskriminasi dan kekerasan. Salah satu bentuk perlindungan terhadap keadilan dan hak lainnya bukanlah diskriminasi, tetapi diskriminasi terjadi ketika setiap orang diperlakukan atau tidak diberi kesempatan yang sama. Misalnya, ketidakadilan di depan hukum, perlakuan tidak adil, kesempatan pendidikan yang tidak adil, dan lain-lain. Diskriminasi atau kurangnya kesetaraan ketika situasi yang sama diperlakukan berbeda atau situasi berbeda diperlakukan sama.⁷

Perkembangan penyandang disabilitas pada tahun 2022 terdata bahwa Kabupaten Tangerang paling tinggi yakni 3.719 (tiga ribu tujuh ratus sembilan belas) jiwa penyandang disabilitas, sedangkan ada 1.037 (seribu tiga puluh tujuh) jiwa penyandang disabilitas di Kabupaten Serang, sedangkan karena pada hari rabu, tanggal 14 Desember 2022, Dinas Sosial mengadakan perayaan hari Disabilitas Internasional. Maka dari itu, media cetak seperti surat kabar menerbitkan suatu berita

⁶ Pasal 28D ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tentang Hak Atas Pengakuan, Jaminan, dan Perlindungan

⁷ Puguh Windrawan, *Aksesibilitas Peradilan Bagi Penyandang Disabilitas* (Yogyakarta: Puhum UII, 2015), Cetakan Pertama, h. 23

mengenai penyandang disabilitas. Dalam pemberitaan tersebut pemerintah Provinsi Banten antusias dan dengan kepeduliannya terus-menerus memfasilitasi semua pelayanan bagi penyandang disabilitas agar dapat memudahkan, termasuk bantuan sosial yang di berikan untuk penyandang disabilitas.⁸

Dalam Perda Provinsi Banten Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas menjadi bagian yang harus diprioritaskan dalam rangka persamaan hak keperdataan dan keberadaan penyandang disabilitas secara hukum menyamakan haknya dengan orang lain.⁹ Maka, fasilitas dan pelayanan masih minim karena banyak sekarang orang-orang yang menyalahgunakan fasilitas disabilitas digunakan untuk yang lain, seperti tempat pejalan kaki (trotoar) digunakan untuk bejulan dan setiap gedung atau perusahaan masih menggunakan tangga yang seharusnya menggunakan lift atau untuk fasilitas seperti jalur kursi roda pada bagian depan gedung, dan juga mendahulukan penyandang disabilitas dalam antrian, dan tempat duduk penyandang disabilitas pada kendaraan umum.

Maka dengan itu, peran media pemberitaan Banten Pos yakni melakukan kegiatan jurnalistik, termasuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi baik dalam bentuk tertulis maupun menggunakan media cetak, media elektronik, dan semua saluran yang tersedia. Media cetak yang ada di media Banten Pos meliputi semua bahan cetakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dengan berbagai media cetak pada umumnya, media cetak di Banten Pos ini seperti surat kabar. Media Banten Pos tetap menerbitkan suatu berita tersebut di tengah minimnya oleh media-

⁸ Dokumen Policy Brief Disabilitas Pattiro Banten 2022

⁹ Perda Provinsi Banten Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Penyandang Disabilitas

media lain, agar pemerintah tidak memandang dengan sebelah mata akan pelayanan dan keadilan bagi kesetaraan gender saat ini. Dengan itu, adanya media cetak sekarang yang berada di Banten Pos masih tetap bertahan dan dimanfaatkan untuk meng-update informasi-informasi perkembangan kesetaraan gender pada perempuan dan penyandang disabilitas.

Surat kabar harian Banten Pos diterbitkan memenuhi tuntutan sesuai dengan berkembangnya di wilayah-wilayah Kota, Kabupaten serta daerah-daerah yang ada di Banten khususnya. Setelah diberlakukan Otonomi Daerah, dunia bisnis di daerah ini berkembang sangat pesat. Mulai dari perdagangan, industri, jasa, perkantoran, dan perumahan tumbuh pesat. Melandasi hal itulah Banten Pos hadir untuk menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Banten. Terbit setiap hari kecuali minggu dan hari libur, menghadirkan rubrik-rubrik andalan seputar ekonomi, politik, sosial, budaya, olah raga dan pendidikan.

Banten Pos adalah salah satu media informasi cetak maupun online, Banten Pos juga salah satu media yang meng-update mengenai Kesetaraan Gender pada Perempuan dan Penyandang Disabilitas di Banten. Media yang ada di Banten Pos dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, baik dari media cetak yakni surat kabar (koran) dan media online (web), agar publik yang membaca koran lebih peduli lagi akan perkembangan yang saat ini termasuk Kesetaraan Gender pada Perempuan dan Penyandang Disabilitas, karena selama ini orang-orang acuh akan hal itu. Maka dari itu, Banten Pos berperan akan berita yang setiap hari di keluarkan untuk mendapatkan perhatian masyarakat bukan hanya berita-berita yang setiap hari diterbitkan melainkan juga

mengarusutamakan berita yang berkaitan dengan pemberitaan mengenai kesetaraan gender pada perempuan dan penyandang disabilitas.

Melihat banyaknya media di Banten namun sedikit yang memberitakan masalah kesetaraan gender pada perempuan dan penyandang disabilitas. Namun, Banten Pos disini yang hanya media cetak dan online tidak begitu besar tapi tetapi konsisten dalam pemberitaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan di media Banten Pos yang berkaitan dengan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi), maka peneliti berniat melakukan penelitian yang berjudul “Pemberitaan Pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di Media Banten Pos” baik dari kesetaraan gender pada perempuan dan penyandang disabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberitaan pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di media Banten Pos pada tingkat struktur makro?
2. Bagaimana pemberitaan pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di media Banten Pos pada tingkat superstruktur?
3. Bagaimana pemberitaan pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di media Banten Pos pada tingkat struktur mikro?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemberitaan pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di media Banten Pos pada tingkat struktur makro
2. Untuk mengetahui pemberitaan pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di media Banten Pos pada tingkat superstruktur
3. Untuk mengetahui pemberitaan pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di media Banten Pos pada tingkat struktur mikro

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan baru guna menjawab persoalan-persoalan teoritis dan praktis yang berkembang saat ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi secara mendalam khususnya bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi serta manfaat bagi masyarakat, aktivitas akademik, ilmu komunikasi.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna serta menjadi masukan bagi Media Banten Pos terkait Pemberitaan

Pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) atau Kesetaraan Gender pada Perempuan dan Penyandang Disabilitas .

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hasil penelitian pendahuluan yang relevan mengenai “Pemberitaan Pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di Media Banten Pos (Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk)” dimana dengan melakukan review penelitian yang pendahuluan sehingga mendapatkan referensi yang akan digunakan dalam penelitian, baik berupa wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang diambil digunakan sebagai bahan kajian untuk memperkaya bahan kajian penelitian. Penelitian ini menggunakan metedologi penelitian kualitatif. Sebuah penelitian memerlukan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai penguat kajian teori, metedologi serta hal-hal lain yang mendukung penelitian tentang “Pemberitaan Pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) di Media Banten Pos (Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk)”

Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemberitaan Pengarusutamaan *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi) Di Media Banten Pos (Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk).” Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “*Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Politik Di Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Bone*” Karya Tenriawaru Septiananinda Amran, Program Studi Ilmu Pemertintahan, Fakultas Ilmu Sosial. Skripsi ini memfokuskan

kajian terhadap kesetaraan gender di Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2019.

Tenriawaru Septiananinda Amran, (2019) menyimpulkan bahwa mengenai skripsi yang berjudul “*Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Politik Di Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Bone*” Yakni Kesetaraan Gender dalam Perspektif Politik di Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Bone. Penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak berpolitik praktis, namun bukan berarti persyarikatan ini antipolitik dan tidak paham politik. Melihat kesetaraan gender dalam organisasi Muhammadiyah sebenarnya tidak dipermasalahkan.

Persamaan hasil penelitian oleh Tenriawaru Septiananinda Amran adalah sama-sama meneliti mengenai Kesetaraan Gender. Perbedaan penelitian tersebut menggunakan prespektif politik. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yakni menggunakan kesetaraan gender pada berita kekerasan pada perempuan dan penyandang disabilitas.¹⁰

2. Skripsi ini berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Wartawan Dalam Peliputan Berita Di Riauonline.co.id Edisi 2020*” Karya Pungki Ismi Rahayu, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2022

Pungki Ismi Rahayu, (2022) menyimpulkan bahwa mengenai skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Wartawan Dalam Peliputan Berita Di Riauonline.co.id Edisi 2020*” Yakni menganalisis suatu

¹⁰ Tenriawaru Septiananinda Amran, ”*Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Politik Di Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Bone*” Program Studi Ilmu Pemertintahan, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah : Makassar, tahun 2019

pemberitaan kekerasan yang terjadi terhadap wartawan dalam menjalankan profesinya buat memenuhi hak asasi warga berekspresi dan memperoleh informasi. Pemberitaan ini menggunakan model analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk. Model ini ada tiga jenis berita struktur yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro dalam teks berita tersebut.

Persamaan hasil penelitian oleh Pungki Ismi Rahayu yakni mengenai pemberitaan kekerasan dan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yakni pemberitaan kekerasan terhadap perempuan, anak dan penyandang disabilitas.¹¹

3. Skripsi ini berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penyandang Disabilitas Mental (PDM) Di Detik.com*” Karya Nadia Ayu Fadhilah, Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2020

Nadia Ayu Fadhilah, (2020) menyimpulkan bahwa mengenai skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penyandang Disabilitas Mental (PDM) Di Detik.com*” Yakni Pemberitaan Penyandang Disabilitas Mental ini menggunakan analisis wacana marjinalisasi yang Detik.com produksi dalam pemberitaan meliputi penempatan PDM sebagai kelompok yang tidak diinginkan secara sosial, pembuat onar, kerasukan makhluk halus, bahan hiburan atau lelucon Hal ini merupakan dampak dari kurangnya empati media yang

¹¹ Pungki Ismi Rahayu, “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Wartawan Dalam Peliputan Berita Di Riauonline.co.id Edisi 2020*” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim : Riau, tahun 2022

mengabaikan fakta bahwa sikap maupun tindakan PDM merupakan akibat dari disabilitas mental yang mereka alami. Karena Penyandang Disabilitas Mental (PDM) merupakan salah satu kelompok rentan yang masih mendapat stigma kuat di masyarakat, bahkan di tingkat keluarga. Mereka dianggap berbahaya dan berbeda dengan orang pada umumnya, sehingga harus dirantai, diisolasi, dimusnahkan atau dipusatkan di tempat khusus untuk ditampung agar tidak mengganggu masyarakat lainnya.

Persamaan hasil penelitian oleh Nadia Ayu Fadhilah adalah pemberitaan menggunakan analisis wacana kritis dan pemberitaan terhadap penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yakni mengenai kekerasan serta fasilitas penyandang disabilitas agar di permudah dan menggunakan media cetak (surat kabar).¹²

4. Skripsi ini berjudul "*Perspektif Kesetaraan Gender Terhadap Kemajuan Pembangunan Daerah (Studi kasus PKK Kecamatan Tomoni Kabupaten Luvu Timur*" Karya Elsa Purwaningsih, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2021

Elsa Purwaningsih, (2021) menyimpulkan bahwa mengenai skripsi yang berjudul "*Perspektif Kesetaraan Gender Terhadap Kemajuan Pembangunan Daerah (Studi kasus PKK Kecamatan Tomoni Kabupaten Luvu Timur)*" Yakni Kesetaraan gender berarti kondisi yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk memiliki kesempatan dan hak untuk memenuhi peran

¹² Nadia Ayu Fadhilah, "*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Penyandang Disabilitas Mental (PDM) Di Detik.com*" Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta, tahun 2020

kemanusiaannya dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional (Hankamnath). Berdasarkan pada pedoman umum penyelenggaraan gender di daerah, partisipasi keterlibatan mental dan emosional serta fisik dalam perencanaan, kontrol dan manfaat terhadap kemajuan daerah di Kabupaten Luwu Timur.

Persamaan hasil penelitian oleh Elsa Purwaningsih adalah sama dengan Kesetaraan Gender. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah terhadap kemajuan pembangunan daerah sedangkan yang diteliti memfokuskan kesetaraan pemberitaan isu-isu kekerasan pada perempuan.¹³

5. Skripsi ini berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kaum Difabel Pada Rubrik Difabel Tempo.Co Edisi Desember 2020*” Karya Teguh Arif Romadhon, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2021

Teguh Arif Romadhon, (2021) menyimpulkan bahwa mengenai skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kaum Difabel Pada Rubrik Difabel Tempo.co Edisi Desember 2020*” Isu disabilitas atau disabilitas merupakan isu sosial yang jarang muncul karena kurangnya edukasi atau representasi isu tersebut. Membangun wacana yang menampilkan isu-isu disabilitas di media, dengan teks-teks yang membahas isu-isu kesetaraan disabilitas dan isu-isu disabilitas dalam pemberitaan. Fungsi dan peran media tempo.co dalam

¹³ Elsa Purwaningsih, “*Perspektif Kesetaraan Gender Terhadap Kemajuan Pembangunan Daerah (Studi kasus PKK Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)*” Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah : Makassar, tahun 2021

menyuarakan isu-isu difabel yang jarang sekali dilakukan oleh kebanyakan media. Teknik yang digunakan yakni analisis wacana kritis ini model Teun A. Van Dijk.

Persamaan hasil penelitian oleh Teguh Arif Romadhon adalah sama dengan Pemberitaan difabel atau disabilitas dengan media online dan berita itu menggunakan analisis wacana. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yakni pada media yang digunakan peneliti menggunakan media cetak (surat kabar) untuk mengetahui perkembangan penyandang disabilitas.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menerapkan penulisan serta dihubungkan dengan berurutan antar bab satu dengan bab lainnya. Guna memperoleh, memahami pembahasan dan mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang segala yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini. Maka, penulis memberikan gambaran. Berikut ini adalah gambaran rinci sistematika pembahasan skripsi. Penelitian skripsi disusun dengan terdiri dari 5 (lima) Bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas Kajian Pustaka yakni tentang di mana membahas Kajian Jurnalistik, Kajian Berita dan

¹⁴ Teguh Arif Romadhon, “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kaum Difabel Pada Rubrik Difabel Tempo.Co Edisi Desember 2020*” Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim : Riau, Tahun 2021

Pemberitaan, Kajian *Gender Equality and Social Inclusion* (Gesi). Sedangkan pada Landasan Teori yakni Teori Gender dan Teori Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Metode Penelitian yang digunakan, Pendekatan dan Metode Penelitian, Informan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data yakni dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, Analisis Data terbagi 2 (dua) yakni terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder, dan Sumber Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Seperti Sejarah Singkat, Visi dan Misi Penghargaan, Struktur Redaksional, serta Situ-situs di Banten Pos. Hasil Penelitian berupa temuan-temuan atas penelitian mulai dari pembahasan yang analitis dan terpadu yakni seperti Pemberitaan Kesetaraan Gender pada Perempuan dan Penyandang Disabilitas dengan menggunakan Analisis Wacana Model dari Teun A. Van Dijk.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang Kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga mencakup Saran serta Kritik.